PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BAYAT TAHUN AJARAN 2017/2018

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

IMA WIDIYAS PRASETYO
A. 210 120 044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BAYAT TAHUN AJARAN 2017/2018

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Ima Widiyas Prasetyo
A. 210 120 044

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 7 Juni 2018

Dosen Pembimbing

Drs. Djumali, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BAYAT TAHUN AJARAN 2017/2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ima Widiyas Prasetyo
A. 210 120 044

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari/tanggal: Kamis, 2 Agustus 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Djumali, M.Pd. (.....)
   Penguji I
2. Drs. Muhammad Yahya, M.Si. (.....)
   Penguji II
3. Drs. Sami'an, M.M. (.....)
   Penguji III

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko P., M.Hum.
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 2 Agustus 2018
Penulis

IMA WIDIYAS PRASETYO

A210120044

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BAYAT TAHUN AJARAN 2017/2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi melalui pembelajaran kooperatif dengan model *group investigation* pada siswa kelas X SMA N 1 Bayat Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bayat Kabupaten Klaten pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok permintaan dan penawaran. Nilai rata-rata hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif GI adalah 68,5. Setelah siklus I meningkat menjadi 72,9 dan setelah siklus II meningkat menjadi 89,4. Ketuntasan belajar pada akhir siklus I hanya mencapai 34,6%, setelah siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 92,3%. Ketuntasan belajar sebesar 92,3% sudah melebihi indikator kinerja sebesar 75% dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Ekonomi, Pembelajaran Kooperatif, Group Investigation, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

The purpose of this study is to improve the economic learning outcomes through cooperative learning with group investigation model on the students of grade X SMA N 1 Bayat Tahun Ajaran 2017/2018. This research uses classroom action research method (PTK) with two cycles. Subjects in this study were the students of grade X SMA Negeri 1 Bayat Klaten district in the second semester of the academic year 2017/2018 which amounted to 26 students. Data collection techniques use tests and observations. Data analysis techniques using descriptive and comparative analysis. The results showed that the use of cooperative learning model Group Investigation (GI) can improve student learning outcomes on the subject matter of demand and supply. The average value of learning outcomes before the application of the GI cooperative learning model was 68.5. After cycle I increased to 72.9 and after cycle II increased to 89.4. Learning completeness at the end of the first cycle only reached 34.6%, after the cycle II learning completeness increased to 92.3%. Learning completeness of 92.3% has exceeded the performance indicator by 75% and this class action research is declared successful.

Keywords: Economic Learning Outcomes, Cooperative Learning, Group Investigation, Classroom Action Research

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pengembangan potensi siswa ini tidaklah mudah. Salah satu masalah pengajaran di sekolah-sekolah adalah banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah. Ada berbagai masalah yang menghambat dalam proses pembelajaran. Faturrohman dan Sulistyorini (2012:19) menyatakan bahwa "Adanya faktor siswa merasa bosan, siswa suka berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran atau kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan dari guru sehingga materi pelajaran tidak bisa dipahami dengan baik."

Proses pembelajaran yang berlangsung tidak dapat mengembangkan kemampuan awal yang dimiliki siswa dan membuat siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Akibatnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kekuatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Pemilihan strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Uno (2008:3)

> Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sebagai salah satu strategi alternatif yang diharapkan dapat mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan cara membuka pikiran atas pengalaman orang lain tentang suatu hal yang akan diteliti bersama, sehingga siswa dapat menyatukan pengalaman orang lain menjadi suatu pengetahuan yang obyektif. Pembelajaran kooperatif menurut Lie (2002:12) adalah "Suatu sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas terstruktur."

Penerapan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang menghambat pencapaian ketuntasan belajar siswa dan prestasi belajar siswa akan lebih meningkat lagi. Dibandingkan dengan model-model mengajar yang lama, model pembelajaran kooperatif ini lebih tepat dan menarik dimana siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak bertanya kepada guru secara langsung dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Goup Investigation* (Kelompok Investigasi) .

Lie (2002: 34) menyatakan:

> *Group investigation* adalah penemuan yang dilakukan secara berkelompok, murid dan siswa secara berkelompok mengalami dan melakukan percobaan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip. Model pembelajaran group investigation ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan model pembelajaran ini hasil belajar siswa diharapkan lebih meningkat dan lebih bermakna.

Mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang sangat penting pada kemajuan perkembangan. Pelajaran ekonomi sangat diperlukan dalam tingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu, pelajaran ekonomi sangat penting ditanamkan pada diri siswa. Pelajaran ekonomi mempunyai tujuan bagi siswa untuk pelajaran kegiatan pada diri sendiri dalam alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ekonomi diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegagalan dalam belajar rata-rata yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga lebih dari 50% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini disebabkan penggunaan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah belum sepenuhnya berjalan dengan baik, misalnya saat metode ceramah, siswa cenderung pasif, siswa hanya mendengarkan saat guru menyampaikan materi dan mencatat setelah diperintah atau ada penugasan dari guru. Saat tanya jawab dan

diskusi, hanya 1-2 orang siswa yang aktif bertanya pada guru, dan diskusi hanya berjalan searah karena hanya siswa yang pandai yang mendominasi. Beberapa siswa malas untuk bekerjasama, mereka saling melempar tugas antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas diperlukan adanya suatu pembelajaran yang menarik, interaktif dan mudah dipahami oleh siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Slavin (2009:4) "Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran." Dari macam-macam tipe pembelajaran kooperatif, salah satu metode tersebut adalah tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi. Peneliti memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa lebih aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MODEL GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BAYAT TAHUN AJARAN 2017/2018"

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA N 1 Bayat Tahun Ajaran 2017/2018

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classrom Action Researh* (CAR). Menurut Arikunto (2010:18), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk

tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bayat Kabupaten Klaten. Kelas yang digunakan untuk tempat penelitian adalah kelas X. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan, yakni pada semester 2 bulan Februari sampai dengan Mei 2018. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Observasi, dan Tes untuk mengukur prestasi belajar siswa. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan tes.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis kualitatif dan komparatif untuk membandingkan prestasi belajar antar siklus. Indikator pencapaian diukur dengan melihat prestasu belajar yang diukur dengan tes. Jika sudah mencapai target yang ditentukan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Sebaliknya, jika hasil tes belum memenuhi target capaian maka dilakukan tindakan berikutnya. Kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% yang telah mencapai daya serap lebih dari KKM.

.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran kooperatif Group Investigatian (GI) merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peran serta dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) membuat siswa lebih memahami materi pelajaran. Sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) kegiatan siswa di kelas selama proses pembelajaran hanyalah mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi pembelajaran, akan tetapi setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mereka saling bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah.

Hasil pengukuran pada kondisi awal, akhir siklus I, dan akhir siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1
Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS
SMA Negeri 1 Bayat Tahun Pelajaran 2017/2018

	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil belajar	68,5	72,9	89,4
Peningkatan		4,4	16,5

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, nilai ulangan harian siswa sebelum adanya penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dengan rata-rata kelas sebesar 68,5. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih kurang sebab terdapat banyak siswa yang belum mencapai nilai 75 yang merupakan batas tuntas keberhasilan siswa. Masih rendahnya nilai ulangan siswa ini disebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan siswa kurang antusias dalam proses belajar mengajar.

Penyajian materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I yang mencapai nilai rata-rata hasil belajar sebesar 72,9. Terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 4,4 dibandingkan sebelum diterapkannya model pembelajaran GI. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 89,4, sehingga terjadi peningkatan dibanding siklus I. Sebanyak 24 siswa (92,3%) sudah mencapai nilai di atas 75 dari 75% target yang direncanakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. IPS SMA Negeri 1 Bayat tahun pelajaran 2017/2018 pada materi permintaan dan penawaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus yang dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran GI pada siklus I sudah cukup baik, siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran GI dengan kelompok masing-masing,

walaupun masih ada sebagaian siswa yang belum bisa berpartisipasi penuh dengan kelompok GI, ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dan masih belum memahami dengan benar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini. Pembelajaran GI pada sikus I masih kurang optimal dalam pelaksanaannya, karena siswa masih malu-malu ataupun tidak berani dalam bertanya jawab dan mengutarakan pendapatnya dalam diskusi atau presentasi kelompok yang dilaksanakan. Hasil tes evaluasi siklus I sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan ulangan harian siswa sebelumnya yakni nilai rata-rata siswa 68,5, siswa tuntas 9 dan yang tidak tuntas 17 dengan ketuntasan klasikal mencapai 34,6%, sehingga dilanjutkan dengan pembelajaran siklus II.

Pelaksanaan siklus II sudah berjalan dengan baik dan lancar karena siswa sudah memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe GI sehingga siswa mampu melaksanakan pembelajaran GI dengan baik dan benar, siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam menjalankan tugas kelompok, diskusi dan presentasi kelompok. Siswa juga sudah mulai berani untuk melakukan tanya jawab saat diskusi dan presentasi kelompok berlangsung dan berani mengutarakan pendapatnya. Hasil tes siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 89,4, jumlah siswa tuntas 24, siswa tidak tuntas 2 dengan ketuntasan klasikal 92,3%. Pada siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah melebihi 75% dari jumlah seluruh siswa di kelas mengalami tuntas belajar.

Gambaran tersebut menunjukan bahwa setelah adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dampak positif tersebut antara lain siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan siswa yang lain serta mendiskusikan hasil pekerjaannya. Selain itu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) pada mata diklat IPS ekonomi siswa kelas X

IPS SMA Negeri 1 Bayat tahun pelajaran 2017/2018 adalah berhasil dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Hal ini dikarenakan PTK telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan keempat tahap tersebut diperoleh hasil bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada pembelajaran IPS ekonomi.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) menunjukkan keberhasilan dari metode yang digunakan. Kelas dengan model pembelajaran Group Invetigation (GI) menunjukkan ketuntasan hasil belajar yang cukup tinggi. Pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah cukup terampil dalam menerapkan pembelajaran model Group Invetigation (GI) guru juga berperan aktif dalam pembelajaran sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Sesuai dengan pendapat Rohani (2004:6-7) bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk, mendengarkan, melihata atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerjaa sebanyak-banyaknya atau hanya berfungsi dalam rangka pembelajaran saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu pula sebaliknya. Jadi lebih tepatnya keaktifan itu sendiri dapat dimiliki setiap orang agar orang tersebut mau berusaha.

Pembelajaran kooperatif Group Invetigation (GI) mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa, dimana indikator keberhasilan dalam penelitian telah tercapai. Peningkatan keaktifan siswa terlihat dari siswa yang mulai terbiasa dengan pola belajar siswa, sehinnga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala yang ada dalam kelompoknya menjadi tanggung jawab bersama. Siswa mulai menghargai pendapat dari teman kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan

pendapatnya. Meskipun dalam pembagian kelompok masih terdapat beberapa siswa yang cendrung satu kelompok dengan teman mereka lebih akrab. Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi untuk bertanya maupun berpendapat sehingga guru tidak perlu terlalu mendominasi dalam mengaktifkan proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memehami apa yang dipelajari dan menerapkan materi yang telah dismpaikan melalui kegiatan diskusi bersama dengan teman sekelompoknya. Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa siklus II telah tercapai ketuntasan klasikal dengan persentase rata-rata kelas sebesar 89,4 dan ketuntasan mencapai 92,3%. dengan demikian indikator keberhasilan telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakannya siklus selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara kooperatif dengan *Group Investigation* (GI) meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa dan meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Bayat.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok permintaan dan penawaran. Kesimpulan ini didasarkan dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif *Group Investigation.* Nilai rata-rata hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif GI adalah 68,5. Setelah siklus I meningkat menjadi 72,9 dan setelah siklus II meningkat menjadi 89,4. Ketuntasan belajar pada akhir siklus I hanya mencapai 34,6%, setelah siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 92,3%. Ketuntasan belajar sebesar 92,3%

sudah melebihi indikator kinerja sebesar 75% dan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

4.2 Saran

Saran bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tidak tergantung kepada guru. Apabila ada yang tidak dimengerti bisa bertanya kepada guru atau temannya yang lebih pandai. Siswa seyogyanya lebih berpartisipasi dalam diskusi kelompok, memberikan masukan pada laporan yang disusun. Siswa hendaknya tidak menganggap pusat informasi adalah guru namun dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain misalnya: buku, teman diskusi, televisi, surat kabar, internet, dan lain-lain.

Saran bagi guru, seyogyanya memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Pelaksanaan pembelajaran Group Investigation sebaiknya siswa dijelaskan secara rinci dahulu, agar pada saat metode itu digunakan tidak terjadi kebingungan dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar. Guru hendaknya memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran bagi sekolah, hendaknya melengkapi sarana prasarana sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar. Sekolah hendaknya lebih disiplin dalam menegakkan peraturan bagi para siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga tidak ada lagi siswa yang terlambat ketika jam pelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Fathurrohman, Muhammad, & Sulistyorini. 2012. *Belajar Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras

Kessler, Carolyn. 2003. *Cooperative Language Learning: A Teacher's Resource Book.* New Jersey: Prentice Hall Regents.

Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia.

Nasrudin. 2010. *Manajemen Pembelajaran.* Yogyakarta: Sukses Offset

Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slavin, R.E. 2009. *Cooperative Learning Theory Research and Practice.* Second Edition. Boston: Allyn and Bacon

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung: Rosda Karya

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sutama. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Surakarta: Fairuz Media.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.